

UJI KOMPETENSI BAHASA INGGRIS SD SE-KECAMATAN SRENGAT BAGI KELAS 1,2,3 MENGGUNAKAN *SPELLING BEE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN RASA PERCAYA DIRI SISWA

Siti Rofi'ah¹, Tyas Alhim Mubarok²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia
E-mail: ¹siti_rofiah45@gmail.com, ²tyasalhim@gmail.com

Abstrak: Mata pelajaran Bahasa Inggris sudah diajarkan kepada anak sejak di Sekolah Dasar meskipun hanya sebagai mata pelajaran muatan lokal. Namun terdapat beberapa masalah bagi siswa Sekolah Dasar dalam belajar bahasa Inggris. Diantaranya kurangnya minat belajar karena mereka menganggap sulit mata pelajaran tersebut dikarenakan bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang jarang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kurangnya percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Ini dikarenakan mereka takut salah mengucapkan atau menuliskannya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar/ motivasi belajar siswa melalui permainan yang edukatif sehingga dapat berdampak pada pencapaian prestasi siswa yang meningkat; dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris melalui permainan *spelling bee* untuk siswa SD kelas 1,2,3 se-Kecamatan Srengat. Dari kegiatan tersebut siswa semakin semangat dan memiliki keinginan lebih besar dalam belajar bahasa Inggris.

Kata Kunci: *spelling bee*, Siswa SD, minat dan percaya diri.

PENDAHULUAN

Pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan minat belajar dan rasa percaya diri siswa Sekolah Dasar dalam belajar bahasa Inggris. Pengabdian ini dilaksanakan oleh dosen Program Studi Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar bekerja sama dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) Bahasa Inggris Kecamatan Srengat. Kegiatan yang dimaksudkan yaitu Uji Kompetensi Bahasa Inggris. Kegiatan tersebut dilaksanakan di UPT SD Negeri Srengat 01 Jl. Stadion No. 48, Srengat, Kec. Srengat, Kab. Blitar. Kegiatan ini berlangsung pada hari Rabu tanggal 10 Oktober 2018. Mata pelajaran Bahasa Inggris sudah diajarkan sejak Sekolah Dasar meskipun hanya sebagai mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengenalkan bahasa Inggris yang termasuk bahasa internasional. Disamping itu mata pelajaran ini juga bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi globalisasi dan revolusi industri. Namun terdapat beberapa masalah bagi siswa sekolah dasar dalam belajar bahasa Inggris. Diantaranya kurangnya minat belajar karena mereka menganggap sulit

mata pelajaran tersebut dikarenakan bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang jarang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kurangnya percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Ini dikarenakan mereka takut salah mengucapkan atau menuliskannya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan utama mitra adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa/siswi SD relatif rendah untuk belajar Bahasa Inggris;
2. Rasa percaya diri siswa/siswi SD relatif rendah untuk menggunakan Bahasa Inggris.

Program Uji Kompetensi bahasa Inggris diharapkan dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh siswa SD se-kecamatan Srengat. Program ini akan memberikan pengalaman siswa dalam belajar keterampilan Bahasa Inggris dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan. Melalui pemberian kegiatan yang menyenangkan, siswa tidak akan merasa bosan dan merasa tertarik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Kong (2009: 147-149) bahwa motivasi belajar siswa dalam belajar Bahasa Inggris dapat ditingkatkan melalui penggunaan kegiatan yang bervariasi dan menarik, menggunakan teknik yang efektif, pemberian harapan dan penghargaan terhadap keberhasilan siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan santai, penggunaan kegiatan kooperatif, dan memberikan kesempatan kepada siswa mendapatkan pengalaman sukses belajar Bahasa Inggris.

Siswa kelas 1,2, dan 3 SD dari segi usia, mereka tergolong anak-anak atau dalam pembelajaran Bahasa Inggris lebih dikenal dengan istilah *young language learners*. Seperti yang telah diketahui bahwa *young learner* adalah anak yang telah memasuki usia sekolah pertama pada sekolah formal yaitu usia enam atau tujuh tahun sampai dua belas tahun. Adapun karakteristik belajar *young learner* adalah belajar bahasa dengan kreatif, memiliki kemampuan untuk memaknai, dan bekerja dalam tim. Dengan demikian dalam mengajar Bahasa Inggris guru harus memperhatikan karakteristik siswa sehingga pembelajaran Bahasa Inggris bisa dapat siswa terima dengan baik.

Agar pembelajaran Bahasa Inggris sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat diterima siswa, guru perlu memperhatikan beberapa hal. Pertama, menciptakan

penggunaan nyata Bahasa Inggris melalui penyajian materi yang kontekstual yaitu penggunaan Bahasa Inggris sesuai dengan penggunaan sehari-hari. Melalui materi yang kontekstual, siswa dapat mengalami pengalaman bagaimana menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan. Penggunaan kontekstual materi juga dapat menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya Bahasa Inggris.

Kedua, memberikan kesempatan bagi siswa untuk bereksperimen menggunakan bahasa baru yang mereka pelajari. Secara umum, anak-anak menyukai hal yang baru. Hal ini seharusnya juga terjadi ketika mereka belajar Bahasa Inggris, yang mana Bahasa Inggris bukanlah bahasa yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memberikan kesempatan siswa menggunakan Bahasa Inggris, guru juga perlu memberikan berbagai macam konteks penggunaan bahasa yang berbeda. Contoh sederhananya adalah penggunaan kata sapaan yang digunakan ketika digunakan bertemu dengan seseorang dengan tingkat usia, dan hubungan yang berbeda, serta tempat yang berbeda tentu menggunakan kata-kata yang berbeda. Hal ini lah yang disebut dengan konteks. Untuk menginterpretasikan sebuah teks diperlukan konteks sehingga dapat dikatakan bahwa semua teks mempunyai konteksnya masing-masing (Eggin, 2004:87).

SFL memandang bahasa sebagai sebuah sumber atau informasi (*field*), sumber interpersonal (*tenor*), dan sumber kesatuan wacana (*mode*). Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Halliday (1985) bahwa terdapat tiga aspek linguistik pada setiap situasi, yaitu *field* (bahasa apa yang akan digunakan untuk berkomunikasi), *mode* (peran bahasa yang sedang digunakan untuk berinteraksi), dan *tenor* (peran hubungan antar orang yang berinteraksi). Berikut adalah contoh penggunaan *field*, *mode* dan *tenor* dalam berbahasa

Ketiga, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan ramah. Dengan menciptakan suasana belajar yang ramah. Siswa akan merasa nyaman dan menikmati proses belajar jika suasana belajar nyaman dan ramah. guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang seperti ini sehingga bisa fokus belajar dan terus ingin belajar. Selanjutnya, Hal yang perlu diperhatikan guru dalam mengajar anak adalah pemberian feedback atau umpan balik. Karena pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran Bahasa Inggris, guru membantu siswa dalam memahami pola Bahasa Inggris.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah dengan melaksanakan Uji Kompetensi Bahasa Inggris menggunakan game *spelling bee*. Penggunaan permainan kreatif dan inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kegiatan dilaksanakan seperti halnya proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas namun yang membedakan adalah penggunaan permainan pada prosesnya yaitu menggunakan permainan *spelling bee*.

Sasaran Program

Subjek dari kegiatan ini adalah perwakilan siswa Sekolah Dasar (SD) kelas 1, 2, 3 se-Kecamatan Srengat. Subjek berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Tidak ada pengelompokan sasaran pada pelaksanaannya baik siswa laki-laki maupun perempuan memiliki perlakuan yang sama dalam kegiatan. Dalam pelaksanaan program ini, tim dibantu oleh guru kelas dalam mengkoordinir siswa, dan beberapa mahasiswa yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan, khususnya mengkondisikan siswa dalam aktifitas belajar Bahasa Inggris dengan permainan.

Tujuan

Tujuan utamanya meliputi (1) meningkatkan minat belajar/ motivasi belajar siswa melalui permainan yang edukatif sehingga dapat berdampak pada pencapaian prestasi siswa yang meningkat; (2) meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris.

Juknis Uji Kompetensi

Persyaratan Peserta

Peserta adalah siswa SD di Kecamatan Srengat yang duduk di kelas 1, 2, dan 3 pada tahun ajaran 2018/2019, yang dibuktikan dengan legaliasir fotokopi rapor/ kartu pelajar.

Bentuk dan Ketentuan Uji Kompetensi

1. Bentuk Uji Kompetensi

UK Bahasa Inggris siswa SD kelas rendah dilaksanakan dengan menggunakan kegiatan "*Spelling Bees Modifikasi*". Spelling Bee Modifikasi adalah modifikasi dari permainan edukatif yang kegiatannya adalah latihan untuk mengeja kata. Siswa mengeja kata dengan benar dari gambar yang diberikan melalui tayangan

komputer. Siswa yang dapat meneja paling banyak dan benar terpilih menjadi pemenang.

2. Ketentuan Uji Kompetensi (UK)
 1. Peserta UK wajib hadir tepat waktu.
 2. Peserta UK wajib mengenakan ID card peserta UK Bahasa Inggris.
 3. Ujian dilaksanakan dalam tiga babak, yaitu
 - a. Babak Penyisihan. Dari babak penyisihan dipilih 30 peserta untuk mengikuti babak selanjutnya.
 - b. Babak Semi Final. Pada Babak Semi Final dipilih 6 peserta untuk mengikuti babak final.
 - c. Babak Final. Enam peserta pada babak final akan memperebutkan Juara I, II, III, dan Harapan I, II, III
 4. Pada babak penyisihan dan semi final peserta UK diminta untuk menuliskan spelling (ejaan) kata dari gambar yang ditayangkan melalui komputer.
 5. Pada babak final, peserta diminta meneja secara langsung kata yang mewakili gambar yang ditayangkan melalui proyektor.
 6. Pada masing-masing babak, peserta diminta untuk meneja 10 kata dalam tema tertentu.
 7. Tema UK Bahasa Inggris siswa SD kelas rendah adalah *part of body, things in the classroom*, dan *color*.

Penilaian

1. Pada babak penyisihan dan semifinal, Penilaian UK Bahasa Inggris dengan kegiatan *Spelling Bee Modifikasi* dilakukan dengan cara menghitung jumlah ejaan kata yang benar yang ditulis pada lembar kerja berdasarkan gambar yang ditayangkan melalui proyektor.
2. Pada babak final penilaian dilakukan dengan menghitung kecepatan dan ketepatan peserta dalam melafalkan ejaan kata berdasarkan gambar yang ditayangkan melalui komputer.

Juri

1. Penghitungan jumlah ejaan benar pada babak penyisihan dan semi final dilakukan oleh mahasiswa dari prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar.
2. Juri pada babak final adalah dosen prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar.

Protes

Ketentuan protes dalam pelaksanaan UK Bahasa Inggris siswa SD Kelas Rendah tahun 2018 sebagai berikut:

1. Protes dapat diajukan setelah hasil UK selesai sesuai dengan ketentuan.
2. Pengajuan protes disampaikan kepada panitia masing-masing UK Bahasa Inggris.
3. Protes diajukan secara tertulis selambat-lambatnya 30 menit setelah UK selesai.

Sanksi

Apabila peserta UK Bahasa Inggris siswa SD Kelas Rendah terbukti melanggar ketentuan maka dapat dikenakan sanksi sebagai berikut:

1. Apabila peserta datang terlambat tidak diperkenankan mengikuti UK.
2. Peserta yang terbukti melanggar ketentuan dibatalkan kemenangannya.

Jika terdapat peserta juara yang dibatalkan juaranya, juara dibawahnya naik 1 (satu) tingkat di atasnya, dan seterusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari pengabdian masyarakat adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa SD sekecamatan Srengat, maka tim melaksanakan kegiatan Uji Kompetensi siswa kelas 1, 2, 3 SD dapat dilaporkan sebagai berikut:

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah uji kompetensi bahasa Inggris menggunakan permainan (*game*) *spelling bee* yang dikhususkan untuk siswa Sekolah Dasar kelas 1, 2, dan 3 se-Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Ada tiga babak dalam permainan ini yaitu babak pertama, babak penyisihan, dan terakhir adalah babak final.

Babak Pertama

Tahap pertama pelaksanaan *spelling bee* dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh peserta di ruangan. Dalam sesi pertama terdapat 70 peserta dari berbagai Sekolah Dasar di kecamatan Srengat. Setelah itu panitia menginstruksikan mereka untuk menyiapkan alat tulis dan papan tatakan. Sedangkan untuk lembar jawaban diberikan oleh panitia. Kemudian panitia memberikan soal kepada semua peserta dalam bentuk *power point (ppt)*. Soal yang diberikan berupa gambar tentang warna, bagian tubuh, dan benda dalam kelas. Pada tahap ini terdapat 10 soal yang diberikan. Setelah soal ditampilkan dalam layar, siswa menuliskan *spelling* nya dalam bahasa Inggris. Untuk menjawab 1 soal, siswa diberi waktu 60 detik. Setelah waktu habis langsung dilanjut ke soal selanjutnya sampai soal terakhir.

Setelah selesai, lembar jawaban dikumpulkan ke panitia. Setelah itu panitia mengoreksi semua lembar jawaban. Peserta yang lolos pada tahap pertama ini nilainya harus 70-100 untuk selanjutnya masuk pada babak penyisihan. Pada tahap pertama terdapat 30 peserta yang lolos babak penyisihan.



Gambar 1. Tahap penyisihan

Babak Penyisihan

Pada babak penyisihan terdapat 30 peserta yang tersisa. Seperti babak pertama, babak penyisihan dilaksanakan dalam ruangan. Siswa menyiapkan alat tulis dan papan. Sedangkan lembar jawaban dari panitia. Soal masih tentang warna, bagian tubuh, dan benda-benda dalam kelas. Ada 10 soal pada tahap penyisihan namun waktu menjawab hanya 30 detik untuk setiap soal. Setelah soal ditampilkan dalam layar proyektor peserta langsung menulis jawaban *spelling* dari gambar yang mereka lihat. Untuk masuk babak

final peserta harus mendapatkan nilai minimal 80. Pada babak penyisihan peserta yang lolos ke babak final ada 10 peserta.



Gambar 2. Babak penyisihan peserta yang lolos ke babak final

Babak Final

Babak terakhir dari kegiatan ini untuk menentukan pemenang. Terdapat 10 peserta yang masih tersisa. Pada tahap akhir ini peserta tidak lagi menggunakan alat tulis dan lembar jawaban untuk menjawab soal, namun mereka langsung menjawab secara lisan dari soal tersebut. Materi soal masih tentang warna, bagian tubuh, dan benda-benda dalam kelas. Soal ditampilkan dalam layar proyektor dan peserta langsung angkat tangan, siapa yang tercepat angkat tangan berhak menjawab soal. Apabila jawaban salah dilempar ke peserta lainnya. Jika jawaban benar maka mereka mendapat skor. Dalam babak final ini ada 10 soal rebutan yang harus mereka jawab.



Gambar 3. Babak Final

Peserta yang paling banyak menjawab soal dengan jawaban benar berhak mendapat juara. Pada permainan *spelling bee* diambil 6 pemenang yang terdiri dari juara 1, 2, dan 3 serta juara harapan 1, 2, dan 3. Berikut rekap hasil Uji Kompetensi Bahasa Inggris Siswa SD se Kecamatan Srengat yang telah dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Oktober 2018 di SDN 1 Srengat Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar untuk permainan *spelling bee*.

Tabel 1. Hasil Uji Kompetensi Bahasa Inggris Kelas Rendah

Juara	Nama Siswa	Asal Sekolah
I	Andra Wijaya	UPT SDN Pakisrejo 02
II	Melina Larasati Priyadi	UPT SDN Srengat 01
III	Ayudia Sabrina Putri	UPT SDN Wonorejo 01
Harapan I	Anindya Apriliysna P.	UPT SDN Srengat 01
Harapan II	Ibrahim Cakra Winata	UPT SDN Togogan 01
Harapan III	Hafizh Zaidan Dhiyaulhaq	UPT SDN Togogan 01

Kegiatan Uji Kompetensi yang telah dilaksanakan selain bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan rasa percaya diri juga untuk mengetahui kemampuan siswa SD dalam belajar bahasa Inggris. Dalam hal meningkatkan minat belajar, kegiatan ini diharapkan dapat mengubah pandangan siswa tentang bahasa Inggris yang kebanyakan menganggap bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sulit. Mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan sejak SD bertujuan agar siswa terbiasa mengenal bahasa Inggris sejak kanak-kanak agar kelak saat remaja mereka tinggal menambah pengetahuan mereka tentang bahasa Inggris.

Belajar bahasa Inggris sejak kecil lebih baik dari pada belajar saat sudah dewasa, karena kemampuan menyerap pengetahuan anak-anak pada usia tersebut masih maksimal karena belum terjadinya lateralisi pada otak. Dari hasil observasi yang dilakukan, siswa semakin semangat dan memiliki keinginan lebih besar dalam belajar bahasa Inggris karena untuk mengikuti uji kompetensi berikutnya. Kegiatan ini diharapkan dapat membangkitkan minat belajar dan rasa percaya diri siswa.

KESIMPULAN

Penerapan permainan dalam mengajar bahasa Inggris dapat menjadi alternative untuk menarik perhatian siswa terutama siswa sekolah dasar. Dalam kegiatan ini penerapan permainan *spelling bee* cukup mudah diikuti oleh siswa SD kelas awal. Dari kegiatan tersebut siswa semakin semangat dan memiliki keinginan lebih besar dalam belajar bahasa Inggris karena untuk mengikuti uji kompetensi berikutnya.

SARAN

Kegiatan program pengabdian masyarakat ini masih menggunakan satu jenis permainan. Diharapkan untuk kegiatan selanjutnya dapat menerapkan lebih banyak permainan untuk siswa SD agar pembelajaran bahasa Inggris lebih bervariasi dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kong, Y. 2009. A Brief Discussion on Motivation and Ways to Motivate students in English language Learning. *International Education Studies*, 2(2). 145-149.
- Halliday, M.A.K., & Hasan, R. 1985. *Language, Text, and Context*. London: Oxford University Press.
- Egins, S. 2004. *An Introduction to Systemic Functional Linguistics*. London: Pinter.
- Moon, J. 2000. *Children Learning Language*. Oxford: Macmillan Education.